

PENGGUNAAN TEKNIK PROBLEM SOLVING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENURUNKAN KESULITAN BELAJAR SISWA SMP

Erna Ilmiati
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail: ernailmiati08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem untuk menurunkan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pra-eksperimen* dengan rancangan *on group pre-test post-test design* pada populasi sebanyak 38 siswa kelas VIII-I SMP Negeri 21 Surabaya dan sampel 8 siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala kesulitan belajar siswa yang dikembangkan melalui prosedur validitas isi dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistika *non-parametric* uji *wilcoxon*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat menurunkan kesulitan belajar siswa.

Kata kunci: *Kesulitan belajar siswa, bimbingan kelompok, dan teknik problem solving*

ABSTRACT

This study aims to test the effectiveness of the use of group guidance services using problem techniques to reduce student learning difficulties. This study used a pre-experimental approach with a design on group pre-test post-test design in a population of 38 students of class VIII-I of SMP Negeri 21 Surabaya and a sample of 8 students taken by purposive sampling. The research data were collected using a scale of student learning difficulties developed through the content validity procedure and analyzed using non-parametric statistical techniques for the Wilcoxon test. The findings of this study indicate that the use of problem solving techniques in group guidance can significantly reduce student learning difficulties.

Keywords: *Difficulties in student learning, group guidance, and problem solving techniques*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Tujuan pembelajaran di sekolah adalah terciptanya lingkungan belajar yang dapat memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam belajar dalam upaya mengembangkan potensi siswa. Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan memberikan fasilitasi pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik khususnya dalam belajar.

Kenyataan yang terjadi di sekolah adalah masih banyak siswa yang mengalami gejala kesulitan belajar. Hasil penelitian Ani Susilowati (2006) menunjukkan para siswa yang

mengalami kesulitan belajar dalam bentuk memahami konsep 40,63%. Penelitian yang dilakukan Fakhrol Jamal (2014) juga menemukan 58,33% siswa menunjukkan kesulitan belajar dalam bentuk memahami konsep. Berpijak dari temuan penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa kesulitan belajar siswa merupakan suatu variabel yang urgen untuk dikaji secara empiris dalam upaya mencari solusi yang cerdas dan efektif untuk diterapkan di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling. Kesulitan belajar siswa bila tidak segera diatasi akan berdampak pada hambatan dalam proses belajar siswa yang secara langsung menimbulkan menurunnya mutu pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan formal merupakan aspek penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik, sehingga mereka menjadi masyarakat Indonesia yang memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat secara fisik, sosial, dan emosi, berperilaku mandiri, kreatif dan inovasi, sehingga mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat global yang bertanggung jawab dan demokratis (Hartono, 2015).

Kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang bersumber dari diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan. Salah satu faktor yang bersumber dari lingkungan sosial adalah penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, di mana pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan tersebut. Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving merupakan salah satu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang lazim diberikan kepada para siswa dalam upaya mengatasi permasalahan kesulitan belajar di sekolah. Kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi yang terjadi pada diri siswa yang menghambat proses belajarnya yang bersifat tidak permanen. Menurut Djamarah dalam Minarti, Pitoewas, dan Yanzi (2014) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik mengalami hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

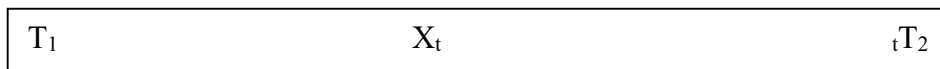
Problem solving merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan peluang luas kepada siswa untuk melakukan proses berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya mencari solusi yang diinginkan. Hamdani dalam Mukhlisoh dan Aisah (2013) menyatakan bahwa *problem solving* merupakan suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa problem solving adalah teknik memandirikan konseli dalam memecahkan masalah secara sistematis.

Keunggulan metode *problem solving* yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Gadza dalam Prayitno dan Erman Amti (2015) mengemukakan bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dan diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok dapat dengan bebas menyampaikan permasalahan, masukan atau pun solusi pemecahan masalah yang dapat tumbuh atas potensi dinamika kelompok. Menurut Prayitno dalam Hartono (2006) dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua aspek yang dimiliki kelompok yang berperan mengerakkan sikap dan perilaku kelompok anggota kelompok dalam melakukan aktivitas. Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk menghasilkan temuan ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan pelayanan bimbingan kelompok di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design* yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa (Sumadi Suyabrata, 2014). Rancangan penelitian ini diuraikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*

Gambar 1 menunjukkan bahwa subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan akan dilakukan *pre-test* dengan cara mengerjakan skala pengukuran kesulitan belajar siswa. Setelah itu, subjek diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 45 menit. Selanjutnya dilakukan *post-test* dengan cara subjek penelitian mengerjakan skala pengukuran kesulitan belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 21 Surabaya, sebanyak 38 siswa. Sampel penelitian sebanyak 8 siswa, yang diambil berdasarkan *purposive*

sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala kesulitan belajar siswa dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistika non-parametrik uji wilcoxon pada SPSS *For Windows versi 23.0* (mudhar, 2016) yang terlebih dahulu telah dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Hasil uji normalitas sebaran dengan metode Kolmogorov-Semirnov hasilnya diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-Test dan Post-Test*

Metode	Data	Statistik	db	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	Pre-tes	0,280	8	0,07	Tidak normal
	Pos-tes	0,383	8	0,00	Normal

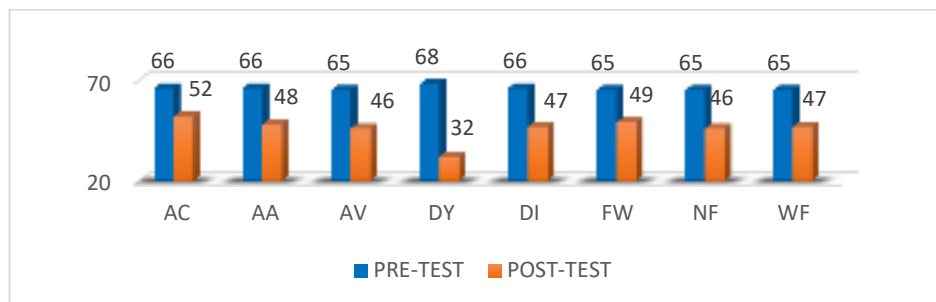
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik statistika *non-parametrik* uji *Wilcoxon* diperoleh statistik deskriptif yang peneliti uraikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik deskriptif pre-test dan pos-test data kesulitan belajar siswa

Data	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar deviasi
Pretest	8	53	57	54,38	1,685
Posttest	8	32	52	45,88	5,939

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa nilai rerata kesulitan belajar siswa pada N = 8; mengalami penurunan sebesar 8,5 poin antara hasil pretest sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*, dibandingkan dengan hasil post-test setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*. Standar deviasi hasil pretest yaitu 1,685 lebih kecil daripada standar. Skor variabel kesulitan belajar siswa masing-masing subjek penelitian diuraikan pada gambar 2.



Gambar 2. Skor Variabel kesulitan belajar hasil pre-test dan post-test

Hasil analisis data menggunakan teknik wilcoxon diperoleh peluang kesalahan (p) atau taraf signifikansi = $0,012 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving secara signifikan dapat menurunkan intensitas kesulitan belajar siswa.

Penggunaan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan berpendapat dalam menemukan serta mengajukan solusi pemecahan masalah di dalam kelompok. Bimbingan kelompok yang diikuti oleh subjek penelitian 8 orang siswa/peserta didik mampu mengubah sikap dan perilakunya ke arah konstruktif melalui penggunaan teknik problem solving. Problem solving adalah suatu pendekatan di mana individu diberikan kesempatan dalam melakukan proses berpikir tingkat tinggi. Menurut Hamdani dalam Mukhlisoh dan Aisah (2013) *problem solving* yaitu suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Dalam metode problem solving memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk melakukan proses berpikir tingkat tinggi (Hartono, 2016).

Menurut teori Bloom dalam Shabrina Alfari (2018) dikategorikan tingkat berpikir individu dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi yang terbangun dalam konstruksi domain bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode problem solving memicu individu untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang disebut HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga mendorong individu untuk mampu dalam proses pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Berdasarkan teori tersebut, bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving dapat mendorong para siswa sebagai anggota kelompok untuk melakukan proses berpikir secara maksimal, sehingga lebih mampu menemukan solusi dalam memecahkan masalahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian ini yaitu penggunaan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat menurunkan intensitas kesulitan belajar siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 21 Surabaya. Berkaitan dengan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK di sekolah untuk menerapkan

teknik problem solving dalam bimbingan kelompok atau layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Rusilowati. (2006). Profil kesulitan belajar fisika pokok bahasan kelistrikan siswa SMA di kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 100–106.
- Fakhrul Jamal. (2014). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 18–36.
- Hartono. (2006). *Pendekatan Kelompok dalam Konseling Karier (Edisi Kedua)*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya. Tersedia di <https://osf.io/4e9db/> diakses tanggal 1 Mei 2020.
- Hartono. (2015). Implementasi pendidikan profesi guru (PPG): Antara peluang dan tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dengan tema Transformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia*. Tersedia di <https://docplayer.info/87164965-Implementasi-pendidikan-profesi-guru-ppg-antara-peluang-dan-tantangan-hartono-universitas-pgri-adibuana-surabaya.html>.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Minarti, Pitoewas, Yanzi. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas*. Lamung: SMA 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Mudhar. (2016). *Validitas dan Reliabilitas: Cara Mudah Analisis Secara Manual, Microsoft Excel dan SPSS*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- Mukhlisoh dan Aisah. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV Mi Pui Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan*. Cilacap.
- Prayitno dan Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shabfrina Alfari. (2018). *Apa itu Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang akan ada di SBMPTN 2019*. Tersedia di <https://blog.ruangguru.com/apa-itu-higher-order-thinking-skills-hots-yang-akan-ada-di-sbmptn-2019> diakses tanggal 1 Mei 2020.
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke 25. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.